

Pendayagunaan Wadah Remaja

BABARI*

PENGANTAR

Remaja merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses peralihan. Peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini berkisar di antara usia 9/10 tahun sampai dengan 19/20 tahun untuk wanita dan 11/12 tahun sampai dengan 21/22 tahun untuk lelaki. Masa ini juga disebut masa puber dan setelah masa itu disebut masa adolescence serta seterusnya menjadi manusia dewasa. Di dalam kurun waktu usia remaja ini terjadi banyak perubahan-perubahan di dalam diri remaja. Perubahan itu terlihat dalam perkembangan fisik berupa pertumbuhan dalam ruas-ruas tulang yang semakin panjang sehingga si remaja itu bertambah cepat tinggi badannya. Di samping itu pertumbuhan hormonnya mencapai kesempurnaan dalam arti para remaja telah mampu meneruskan keturunan apabila mereka melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Remaja juga mengalami perkembangan emosi. Hal ini terlihat dalam upayanya yang selalu mencari identitas diri dan pengakuan dari masyarakat sekitarnya. Mereka selalu berusaha untuk bersama dalam kelompok kesebayaannya. Hal ini akan menimbulkan rasa kesetiakawanan (solidaritas) di antara mereka. Di samping itu para remaja juga mengalami perkembangan intelektual. Hal ini terlihat dalam sikap selalu bertanya tentang realita hidup, tentang nilai dan norma yang mengatur sikap dan perilaku hidup dalam masyarakat. Mereka mempunyai sikap yang kritis terhadap semua itu. Karena sikap kritis ini mereka mulai menyeleksi nilai dan norma yang akan diekspresi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Remaja juga merupakan sekelompok manusia yang tengah berusaha untuk menemukan dirinya baik secara individu maupun secara bersama-sama dalam

*Staf CSIS.

kelompok kesebayaan. Dalam proses ini mereka melakukan sosialisasi diri dan komunikasi. Hal ini terjadi di dalam lingkungan rumah tangga/keluarga, sekolah, dan organisasi remaja, baik yang terdapat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Organisasi remaja sebagai wadah yang menghimpun para remaja ini perlu didayagunakan kehadirannya sehingga dirasakan manfaatnya oleh para remaja. Tentu yang dimaksudkan dengan pendayagunaan adalah menjadikan wadah penghimpun para remaja itu sebagai salah satu sarana penunjang pembentukan remaja, baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam kelompok kesebayaan untuk menjadi pemuda atau manusia dewasa yang berdedikasi dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, masyarakatnya, dan negara bangsanya.

Masalahnya, adalah apakah wadah-wadah yang menghimpun remaja yang ada sekarang di dalam kehidupan masyarakat kita telah mendayagunakan kehadirannya secara optimal dalam hal pembentukan dan pengembangan potensi remaja untuk menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan dan maksud keberadaan wadah/organisasi remaja itu? Sejauh pengamatan penulis, wadah/organisasi yang menghimpun remaja belum mampu menjabarkan tujuan dan maksud organisasi yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya ke dalam perencanaan yang selanjutnya dituangkan dalam program kerja organisasi. Akibatnya hampir semua wadah/organisasi remaja keberadaannya hanya terlihat pada papan nama organisasi tetapi tidak mempunyai kegiatan apa pun yang berhubungan langsung dengan kepentingan remaja. Secara deskriptif tulisan ini mencoba menguraikan tentang wadah/organisasi remaja yang ada dan selanjutnya memberikan sumbang-saran sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendayagunakan wadah/organisasi remaja ini sebagai sarana pengembangan potensi remaja.

WADAH/ORGANISASI REMAJA

Wadah/organisasi remaja merupakan sarana yang menghimpun para remaja atas dasar sukarela, menerima asas, tujuan, dan maksud organisasi itu serta mampu bekerjasama guna mencapai tujuan dan maksud organisasi. Oleh karena itu tujuan dan maksud organisasi yang tercantum dalam AD/ART organisasi harus dituangkan lebih lanjut dalam Rencana Kerja Organisasi dan kemudian dijabarkan secara terperinci dalam Program Kerja Organisasi. Berdasarkan pada Program Kerja Organisasi itu para pengurus organisasi mulai menggerakkan kegiatan organisasi itu berupa kegiatan/kerja nyata para anggota organisasi itu. Kegiatan nyata inilah yang menunjukkan tingkat partisipasi para anggota organisasi pada organisasinya. Tingkat partisipasi para anggota dalam melaksanakan kegiatan nyata ini merupakan alat ukur apakah

rencana kerja dan program kerja organisasi yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan maksud organisasi itu menampung pendapat dan sesuai dengan keinginan para anggotanya. Maksudnya memenuhi kebutuhan yang menjadi kepentingan bersama para anggotanya.

Dewasa ini telah ada begitu banyak wadah/organisasi remaja. Kita dapat mengelompokkannya sebagai berikut. *Pertama*, wadah/organisasi remaja yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti Organisasi Siswa Intra-Sekolah (OSIS), IKOSIS (Ikatan Keluarga OSIS), dan Pramuka. *Kedua*, wadah/organisasi remaja di luar lingkungan sekolah, seperti Karang Taruna, Pramuka, perkumpulan olahraga, perkumpulan kesenian, perkumpulan olahraga bela diri, perkumpulan pencinta alam, dan himpunan remaja yang berdasarkan ikatan keagamaan, seperti remaja mesjid, muda-mudi paroki dan lainnya. Di samping itu ada juga remaja-remaja yang tidak terhimpun dalam wadah/organisasi remaja yang ada. Mereka umumnya remaja yang telah bekerja baik di sektor-sektor formal maupun di sektor-sektor informal. Ada lagi remaja yang masih berada dalam status pencari kerja untuk pertama kalinya atau masih menganggur.

OSIS

Organisasi Siswa Intra-Sekolah sudah ada di semua Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Atas negeri ataupun swasta, serta umum ataupun kejuruan. Pada hakikatnya organisasi ini merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan siswa sesuai dengan minatnya dan bersifat ekstra kurikuler. Oleh karena itu kegiatan OSIS di lingkungan sekolahnya terlihat dalam hal pembinaan dan pengembangan olahraga, kesenian, menata lingkungan sekolah yang sehat, dan sewaktu-waktu melakukan karya bhakti kemasyarakatan. Organisasi ini berada di bawah bimbingan para guru pembina OSIS. Sedangkan pemilihan pengurusnya dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) dan yang mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah. Untuk menjadi calon pengurus OSIS, biasanya sekolah melakukan latihan-latihan kepemimpinan bagi para siswa yang telah menjadi pengurus kelas. Dalam latihan itu mereka diberikan dasar-dasar tentang organisasi, kepemimpinan, dan kesekretariatan.

Apabila demikian maka seharusnya OSIS mampu menumbuhkan semangat kekeluargaan siswa di dalam lingkungan satu sekolah. Dengan semangat kekeluargaan ini para pengurus OSIS seharusnya mampu mengarahkan dan mengawasi sikap dan perilaku para siswa yang menjadi anggotanya. Namun demikian para pengurus OSIS selalu menghadapi kesulitan dalam usahanya membina dan mengembangkan kegiatan-kegiatan siswa ekstra kurikuler.

Hambatan utama adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk itu. Di samping itu rupanya para guru pembina OSIS belum melakukan tugasnya secara baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan para guru itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bidang studi sehingga waktunya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan OSIS tidak ada lagi.

Hambatan prasarana seperti tanah lapang untuk bermain guna meningkatkan penguasaan teknik dan ketrampilan di bidang olahraga yang merupakan pelaksanaan salah satu program penting OSIS sangat dirasakan oleh para siswa yang bersekolah di kota-kota. Hampir semua SLTP dan SLTA di kota tidak memiliki tempat berolahraga sendiri. Oleh karena itu beberapa sekolah yang berlainan jenis dan tingkat biasanya memakai satu tempat olahraga yang sama milik pemerintahan kota. Di tempat ini biasanya timbul bibit-bibit permusuhan para siswa antar sekolah. Padahal pelajaran olahraga bila dikelola secara benar merupakan mata pelajaran yang mampu membentuk sikap jujur, sportif, dan semangat toleransi antar sesama teman sekolah atau antar sekolah.

Di samping itu di lingkungan sekolah OSIS juga bertugas untuk menegakkan ketertiban, keamanan, keindahan, kebersihan, dan kesehatan lingkungan sekolah (5K). Sehubungan dengan ketertiban dan keamanan maka OSIS seharusnya mampu mencegah terjadinya kerusuhan atau perkelahian di antara sesama pelajar baik di dalam lingkungan sekolahnya sendiri maupun di luar atau antar sekolah. Selain itu pengurus OSIS harus mengawasi para anggotanya agar selama jam-jam pelajaran berlangsung para pelajar tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah ataupun membolos. Mungkin ini merupakan tugas yang berat bagi pengurus OSIS. Namun apabila dalam melaksanakan tugas itu guru pembina OSIS dan Kepala Sekolah turut memberikan dukungan kepada pengurus OSIS maka tugas itu akan dapat dilaksanakan oleh pengurus OSIS. Dukungan ini perlu, sebab para pelajar tetap memandang pengurus OSIS sebagai sesama teman sekolahnya.

OSIS juga mengkoordinasi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di lingkungan sekolahnya. Maksud dari kegiatan itu sangat manusiawi, yaitu menyadarkan para siswa akan pentingnya sikap dan perilaku saling tolong-menolong di antara sesama umat manusia. Namun kegiatan Palang Merah Remaja ini sering kali salah dalam melaksanakan kegiatannya, seperti melakukan pemungutan dana palang merah dari masyarakat dengan cara menyuruh para pelajar mendatangi rumah-rumah penduduk mengedarkan daftar sumbangan dan menjual karcis sumbangan di jalan-jalan yang ramai dilalui oleh kendaraan. Pelaksanaan kegiatan seperti ini tidak mendidik dan tidak manusiawi dipandang dari segi harga diri pelajar sebagai remaja. OSIS juga sering kali mengkoordinasi kegiatan rekreasi dan pengembangan daya kreasi

dan kreativitas pelajar melalui pengadaan majalah dinding ataupun majalah sekolah. Pelaksanaan kegiatan yang terakhir ini perlu ditunjang secara material atau moral oleh sekolah bersama dengan para gurunya.

Apabila semua kegiatan itu dapat dilaksanakan oleh pengurus OSIS bersama-sama dengan para pelajar di lingkungan sekolahnya dan mendapat bantuan dan dukungan sepenuhnya dari Kepala Sekolah bersama para gurunya, maka kehadiran wadah/organisasi OSIS di sekolah-sekolah akan mempunyai arti dalam proses pembinaan dan pengembangan para pelajar di lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler. Hambatan-hambatan yang tidak dapat dipecahkan oleh sekolah seperti menyediakan tempat untuk pengembangan olahraga, kesenian, dan kreativitas lainnya perlu mendapat bantuan sepenuhnya dari pemerintah setempat. Apabila kemampuan pemerintah untuk itu masih terbatas maka pemerintah perlu menggali potensi yang ada dalam masyarakat untuk ikut menyumbangkan sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Ini merupakan perwujudan sikap adanya tanggung jawab bersama di bidang pendidikan antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

IKOSIS

Ikatan Keluarga OSIS merupakan wadah koordinasi antar OSIS semua sekolah yang terdapat di dalam satu kota. Untuk kota sebesar Jakarta ini maka sebaiknya IKOSIS berada di setiap wilayah kota agar lebih mudah melakukan tugas-tugas koordinasi. Badan ini bertugas melakukan koordinasi kegiatan bersama pelajar antar sekolah. Misalnya melakukan pertandingan olahraga antar sekolah sewilayah, dan perlombaan-perlombaan lainnya. Melalui sarana ini diharapkan hubungan pelajar antar sekolah terjalin sehingga mereka dapat saling mengenal.

Lucunya, sering kali terjadi perkelahian pelajar antar sekolah pada saat penyelenggaraan pertandingan itu. Mungkin hal ini disebabkan oleh keinginan yang besar dari setiap sekolah untuk memperoleh kemenangan. Tetapi di pihak lain kita menyangkan bahwa peristiwa seperti itu terjadi pada saat penyelenggaraan pertandingan. Sebabnya adalah pertandingan olahraga itu hanya merupakan praktek dari pengetahuan teori olahraga yang diajarkan di dalam kelas. Tentu dalam pelajaran teori olahraga semua guru/pelajar olahraga telah menanamkan beberapa sikap/perilaku yang harus dimiliki oleh setiap olahragawan seperti jujur, sportif, dan menghargai sesama teman dalam pertandingan itu seperti diri sendiri.

Apabila pihak penyelenggara (IKOSIS) sebagai wadah koordinasi dapat menetapkan peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta per-

tandingan ataupun pertemuan-pertemuan lainnya dan guru-guru pembina OSIS di setiap sekolah mampu mempersiapkan anak didiknya secara baik, maka perkelahian-perkelahian pelajar antar sekolah dalam suasana penyelenggaraan pertandingan ataupun pertemuan lainnya tidak akan terjadi. Agar wadah IKOSIS dapat berperan secara baik maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) IKOSIS sebagai wadah koordinasi perlu menjalin hubungan timbal-balik yang baik dengan OSIS yang berada di setiap sekolah; (2) guru-guru pembina OSIS perlu membina hubungan/kerjasama yang erat dengan para pengurus IKOSIS dan melakukan tugas membina dan mendidik OSIS di sekolahnya masing-masing; dan (3) pengurus IKOSIS perlu memiliki program kerja yang disetujui oleh OSIS di masing-masing sekolah dan diketahui oleh para guru pembina OSIS di sekolah-sekolah.

Dengan cara ini kita mengharapkan agar IKOSIS dapat berperan sebagai wadah koordinasi OSIS yang efektif dan efisien. Maksudnya apabila terdapat indikasi hubungan pelajar antar sekolah yang kurang harmonis, IKOSIS dapat memainkan peranan sebagai penengah atau juru-damai. Ini merupakan tindakan pencegahan. Oleh karena itu para pengurus IKOSIS harus mampu mendeteksi permasalahan para pelajar antar sekolah. Dalam menjalankan tugas ini bantuan dari OSIS masing-masing sekolah sangat diperlukan. Selain itu pengurus IKOSIS dapat juga melaksanakan tugas represif, yaitu ikut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pelajar antar sekolah. Dengan cara ini kehadiran IKOSIS sebagai wadah koordinasi OSIS antar sekolah sewilayah dapat mempunyai arti.

PRAMUKA

Pramuka merupakan salah satu wadah pembinaan dan pembentukan para remaja, baik yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun yang sudah tidak bersekolah lagi. Pramuka membina dan mengembangkan sikap/perilaku remaja agar lebih sesuai dengan sikap/perilaku umum yang terdapat di dalam masyarakat. Pramuka merupakan lembaga yang bergerak di sektor ekstra kurikuler dan umumnya menggunakan waktu setelah jam-jam pelajaran selesai untuk latihan kepramukaan. Melalui bermain dan berkreasi di luar lingkungan sekolah dan rumah tangga Pramuka membimbing dan membina para anggotanya untuk menjadi manusia dewasa yang trampil dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya, dan negara bangsanya.

Melalui kegiatan berkemah misalnya, Pramuka ingin menanamkan rasa cinta pada lingkungan hidup sekitarnya. Kegiatan mencari jejak dilakukan dengan maksud untuk menanamkan rasa setia kawan dan menyadarkan

bahwa dalam melakukan tugas harus teliti, hati-hati, dan bertanggung jawab. Hampir semua latihan dalam kegiatan kepramukaan dilakukan secara kelompok. Ini dimaksudkan untuk melatih para remaja belajar bekerjasama dalam kelompok. Dalam kerjasama ini peran dari setiap individu harus ditempatkan sebagai bagian dari kelompok, sehingga hasil yang dicapai oleh kelompok merupakan hasil bersama semua anggota kelompok. Melalui latihan kerjasama seperti ini setiap anggota akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya masing-masing.

Hampir semua SLTP dan SLTA di seluruh wilayah tanah air kita telah mempunyai Gerakan Pramuka di sekolahnya masing-masing. Yang perlu dilakukan dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan peranan Pramuka ini sehingga keberadaannya di suatu sekolah mempunyai arti terutama dalam hal membantu membina dan mengembangkan kepribadian para pelajar remaja secara ekstra kurikuler. Hal ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru pembina Pramuka mengingat sebagian besar para pelajar remaja kita belum mampu menggunakan waktu-waktu luangnya untuk suatu pekerjaan yang produktif. Demikian juga halnya dengan Gerakan Pramuka yang terdapat di desa dan kelurahan, yang menghimpun remaja yang sudah tidak bersekolah lagi, baik karena drop-out ataupun yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Lurah dan Kepala Desa bersama dengan stafnya perlu membantu perkembangan Gerakan Pramuka di wilayahnya masing-masing.

KARANG TARUNA

Karang Taruna adalah wadah yang menghimpun para remaja yang terdapat di setiap kelurahan, desa sampai ke tingkat rukun tetangga. Pada mulanya kegiatan Karang Taruna hanya berpusat pada olahraga dan kesenian. Namun dewasa ini kegiatannya diperluas dengan mengadakan pendidikan ketrampilan bagi remaja yang putus sekolah. Oleh karena itu seharusnya Karang Taruna merupakan wadah yang mampu memberikan jawaban konkret terhadap masalah yang dimiliki oleh setiap remaja, yaitu ketrampilan untuk dapat memulai suatu pekerjaan ataupun mencari kerja.

Wadah ini berada di bawah Departemen Sosial. Oleh karena itu Karang Taruna merupakan barisan terdepan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan membantu masyarakat sesuai dengan rencana dan program kerja Departemen Sosial. Ini berarti semua kegiatan Karang Taruna harus dibiayai oleh Departemen Sosial, atau departemen lain yang menjalin kerjasama dengan Departemen Sosial. Yang jelas dalam program pembinaan ketrampilan bagi remaja, Departemen Sosial dapat menjalin kerjasama dengan Departemen Tenaga

Kerja yang dewasa ini telah memiliki Balai Latihan Ketrampilan (BLK), Departemen P dan K, Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olahraga, dan Menteri Negara Urusan Peranan Wanita. Apabila koordinasi kerjasama antar departemen ini dapat terlaksana, maka Karang Taruna sebagai pelaksana program di tingkat kelurahan, desa, dan rukun tetangga akan dapat melaksanakan tugas itu.

Dewasa ini kehadiran Karang Taruna kurang dirasakan manfaatnya oleh remaja. Hal ini disebabkan Karang Taruna tidak memiliki program kerja yang spesifik. Kegiatan olahraga dan kesenian bagi remaja sudah dilakukan oleh begitu banyak kelompok-kelompok remaja sendiri-sendiri yang terhimpun dalam kelompok olahraga dan kesenian remaja. Oleh karena itu bila Karang Taruna menginginkan keberadaannya dirasakan manfaatnya oleh remaja, maka para pengurusnya harus mampu memilih dan melaksanakan kegiatan-kegiatan konkret yang menjawab permasalahan yang dihadapi oleh remaja setempat. Hal ini memerlukan kemampuan pengurus Karang Taruna membaca dan menanggapi kebutuhan remaja setempat baik yang manifes maupun yang laten.

Organisasi Remaja yang Lain

Remaja selain menghimpun diri dalam wadah/organisasi remaja yang resmi (tercantum dalam GBHN) juga menghimpun diri dalam wadah/organisasi olahraga, kesenian, pencinta alam yang terbentuk atas inisiatif remaja sendiri. Di kota-kota juga ada remaja yang menghimpun diri dalam gang-gang yang bersumber pada semangat setia kawan dan mereka selalu melakukan suatu perbuatan bersama-sama. Di samping itu ada juga remaja yang menghimpun diri sesuai dengan agama yang dianutnya seperti Remaja Mesjid, Muda-mudi Paroki yang bidang kegiatannya lebih bersifat keagamaan. Semua itu merupakan wadah/organisasi yang menghimpun remaja yang juga menjadi tempat sosialisasi nilai dan norma yang akan terpancar dalam sikap dan perilaku remaja setiap harinya. Pada umumnya organisasi remaja jenis ini hanya memusatkan perhatiannya pada satu kegiatan utama, seperti Group Bola Voli Remaja yang menghimpun remaja yang suka bermain voli; Vocal Group yang menghimpun remaja yang senang main gitar dan menyanyi; dan remaja yang menghimpun diri sesuai dengan agamanya memusatkan kegiatannya pada kegiatan yang berhubungan dengan ritus dan ibadah agamanya.

Mengingat wadah/organisasi seperti ini terbentuk atas inisiatif remaja setempat sendiri, maka para remaja lebih bersimpati untuk masuk menjadi anggotanya. Apalagi kalau tokoh remaja yang mengambil inisiatif pembentukannya adalah remaja yang dikenal secara luas oleh masyarakat setempat karena

menguasai salah satu cabang olah raga atau kesenian yang ingin dimasyarakatkannya di kalangan sesama remaja. Oleh karena itu kehadiran mereka di tengah-tengah remaja harus diterima oleh aparat pemerintah setempat dan memberikan perlindungan serta bantuan bila perlu.

Kerjasama antar Organisasi Remaja di Suatu Wilayah

Kerjasama para remaja pelajar yang terhimpun dalam OSIS telah terwujud melalui wadah IKOSIS. Ikatan Keluarga OSIS ini mengkoordinasi semua OSIS yang terdapat dalam satu wilayah, seperti wilayah kota. Melalui IKOSIS ini terjalin kerjasama pelajar antar sekolah. Dengan demikian mereka akan saling mengenal. Melalui proses ini kita mengharapkan agar perkelahian pelajar antar sekolah tidak akan terjadi lagi. Oleh karena itu IKOSIS perlu memiliki program-program kegiatan yang mampu mempertemukan remaja pelajar antar sekolah untuk saling berdialog, berkomunikasi. Caranya dapat melalui kegiatan yang terencana di bidang olahraga, kesenian, perlombaan karang-mengarang, dan kwis remaia.

Untuk itu pengurus IKOSIS harus terdiri dari para remaja pelajar yang selain memiliki jiwa dan semangat memimpin juga harus kreatif dan diterima oleh pengurus OSIS di semua sekolah sewilayah. Oleh karena itu pengurus IKOSIS harus dipilih secara demokratis oleh pengurus OSIS setiap sekolah. Prinsipnya pengurus IKOSIS ini haruslah para remaja pelajar sendiri, dan bukan orang-orang yang sudah tidak berstatus pelajar lagi. Tentu kehadiran para guru sebagai pembina IKOSIS sangat diperlukan. Para guru pembina ini perlu meluangkan waktunya untuk melakukan tugas-tugas pembinaan ini. Agar tugas membina ini dapat dilakukan oleh guru pembina secara baik dan bertanggung jawab maka kepala sekolah sebaiknya mengatur agar jumlah jam pelajaran seminggu bagi mereka dikurangi. Misalnya jumlah jam kerja seorang guru yang mengajar di SLA seminggu adalah 24 jam, maka bagi guru yang mendapat tugas membina OSIS atau IKOSIS adalah 16 jam. Hal ini dimaksudkan agar waktu 8 jam pelajaran itu dipergunakan oleh para guru pembina untuk melakukan tugas-tugas pembinaan dan pengembangan OSIS atau IKOSIS.

Pramuka sebagai satu organisasi yang menghimpun remaja dan yang telah memiliki struktur organisasi yang mantap perlu meningkatkan perannya dalam hal membina dan mengembangkan kepribadian remaja untuk menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab, baik untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara bangsanya. Gerakan Pramuka yang ada di setiap sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dan teratur dengan pengurus OSIS sekolah. Maksudnya kegiatan-kegiatan OSIS dan Gerakan Pramuka di satu sekolah harus saling mengisi dan menunjang. Tentu guru pembina

OSIS dan pembina Gerakan Pramuka perlu mulai menjalin kerjasama ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antara OSIS dan Gerakan Pramuka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka. Misalnya OSIS biasanya menyelenggarakan "camping" bagi para pelajar dan Gerakan Pramuka menyelenggarakan kegiatan berkemah. Kedua kegiatan ini sama sehingga dapat disatukan saja, dan dana yang dikeluarkan untuk itu menjadi lebih kecil jumlahnya. Kepala sekolah memegang peran menentukan dalam mewujudkan kerjasama ini.

Yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana menjalin kerjasama antar wadah/organisasi remaja yang terdapat di kelurahan dan desa. Sebagaimana diketahui bahwa ada begitu banyak wadah/organisasi yang menghimpun remaja di tingkat kelurahan dan desa. Dan semua itu hanya terpancang pada papan nama. Hampir tidak ada kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja sendiri. Hal ini disebabkan remaja hanya mengetahui nama wadah/organisasi itu dan tidak mengetahui tujuan, maksud, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kehadiran wadah/organisasi itu di wilayah mereka hanya berdasarkan pada instruksi dan surat keputusan dari pihak yang berwenang. Malahan kepengurusan dari organisasi remaja itu langsung dipegang oleh Lurah/Kepala Desa atau staf/pamongnya.

Hal ini merupakan satu hambatan mengapa kehadiran organisasi remaja di tingkat kelurahan/desa tidak pernah dirasakan manfaatnya oleh remaja itu sendiri. Remaja merasa bahwa mereka hanya menjadi pelengkap peserta dalam organisasi/wadah remaja sendiri dan bukan sebagai pelengkap pelaku. Kenyataan ini perlu diubah. Berikan kepada remaja kesempatan untuk membina dan mengembangkan diri mereka melalui wadah/organisasi remaja yang ada. Dengan cara ini remaja akan merasa memiliki wadah/organisasi yang menghimpun remaja itu seperti Karang Taruna, Pramuka, AMPI dan lainnya. Apabila hal ini terwujud maka peranan Lurah/Kepala Desa bersama staf dan pemuka lainnya hanya sebagai pendamping yang mendorong motivasi remaja untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program yang ada.

Peran lain yang dapat dilaksanakan oleh Lurah/Kepala Desa bersama dengan pemuka masyarakat adalah mengayomi dan mengajak semua remaja itu untuk merumuskan pedoman kerja bersama di wilayahnya. Dengan cara ini semua wadah/organisasi remaja dapat berdialog dan berkomunikasi. Selanjutnya mereka akan bersama-sama juga melaksanakan pedoman kerja bersama itu. Apabila harapan ini dapat terwujud maka remaja-remaja yang belum menghimpun dirinya dalam salah satu wadah/organisasi remaja akan tertarik untuk ikut mengambil bagian di dalamnya. Hal ini terdorong oleh rasa solidaritas yang kuat dalam diri setiap remaja. Hal-hal itu merupakan upaya yang harus dilakukan oleh para Kepala Sekolah dan guru-guru di

sekolah serta Lurah/Kepala Desa bersama stafnya di tempatnya masing-masing. Ini merupakan upaya untuk mendayagunakan wadah/organisasi remaja agar dapat berperan serta dalam menanggulangi masalah-masalah remaja saat ini.

Mengerti dan Memahami Remaja

Para guru di sekolah, orang tua di rumah, dan pemuka masyarakat seperti Kepala Kelurahan/Desa bersama stafnya serta pemuka pendapat lainnya perlu berusaha mengerti dan memahami remaja sebagaimana mestinya. Remaja merupakan sekelompok manusia muda usia yang masih berada dalam proses mencari identitas dirinya. Dalam proses ini remaja ingin berusaha sendiri dan tidak mau menerima campur tangan dari pihak luar. Meskipun demikian remaja masih juga membutuhkan kehadiran orang dewasa sebagai pendamping yang mampu memberikan bimbingan dan pengarahan bilamana diperlukan. Dalam suasana kejiwaan seperti ini kita sebagai orang dewasa harus pandai menempatkan diri. Hal ini perlu agar kehadiran kita di dalam lingkungan remaja sesuai dengan kebutuhan remaja sendiri. Dengan cara ini kehadiran kita sebagai orang dewasa dirasakan manfaatnya oleh remaja dan bukan sebagai faktor penghambat kreatifitas remaja untuk menemukan dirinya. Oleh karena itu mungkin sudah saatnya kita menyelenggarakan pendidikan kembali (redukasi) bagi orang dewasa umumnya dan orang dewasa yang karena fungsinya menjadi pendamping remaja. Pendidikan kembali ini dilaksanakan dengan maksud agar kita dapat mengenal dan memahami remaja dengan semua masalah dan kebutuhannya sebagaimana mestinya.

Dewasa ini terlihat bahwa wadah/organisasi remaja diurus oleh orang-orang dewasa. Dan umumnya para pengurus (orang dewasa) dalam merumuskan rencana dan program kerja organisasi remaja yang dipimpinnnya memaksakan pendapat dan pemikirannya sendiri. Mengingat pengetahuan kita tentang remaja bersama masalah dan kebutuhannya terbatas maka pendapat dan pemikiran kita itu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh remaja. Oleh karena itu terjadilah perbedaan pendapat antara pengurus wadah/organisasi remaja yang adalah orang-orang tua dengan para remaja itu sendiri sebagai anggota. Kenyataan ini terlihat di semua wadah/organisasi remaja saat ini. Akibatnya hampir semua wadah/organisasi remaja tidak dapat mendayagunakan dirinya sesuai dengan fungsinya yang tercantum dalam AD/ART organisasinya. Keadaan ini menimbulkan terjadinya krisis kepercayaan para remaja terhadap para pembina/pengurus wadah/organisasinya. Apabila krisis ini berkepanjangan maka hilanglah kewibawaan para pembina/pengurusnya itu.

Sebagai contoh dapat kita sebut perkelahian pelajar antar sekolah di kota-kota saat ini. Dalam kejadian-kejadian itu terlihat bahwa para guru, orang tua, dan pemimpin wadah/organisasi remaja sudah tidak mampu mengatasinya. Akibatnya pihak keamanan (polisi) terpaksa turut berusaha mengatasinya. Melihat kenyataan ini kita akan berpendapat bahwa memang itu tugas polisi untuk menjamin keamanan dan ketertiban hidup masyarakat. Namun demikian dari kenyataan itu kita perlu mengakuinya secara jujur bahwa kewibawaan para guru, orang tua, dan para pembina remaja umumnya telah merosot atau sudah tidak ada lagi. Untuk itu kita perlu mulai lagi dari awal, yaitu mendidik diri lagi agar kita dapat mengerti dan memahami remaja bersama dengan masalah kebutuhannya.

PENUTUP

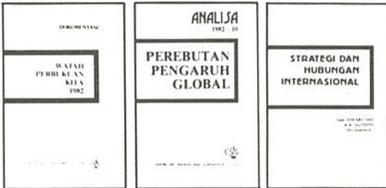
Mendayagunakan kembali wadah/organisasi remaja agar dapat berperan serta dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Hal ini dapat dimulai dengan cara memberi peran aktif kepada remaja untuk menanggulangi masalahnya sendiri. Maka itu para guru di sekolah, Lurah/Kepala Desa bersama dengan staf dan pemuka masyarakat lainnya perlu memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengurus dan mendayagunakan wadah/organisasi remaja sendiri. Kita hanya menempatkan diri sebagai pendamping yang mengerti dan memahami suasana hidup remaja. Nasihat dan petunjuk hanya diberikan pada saat yang diperlukan oleh remaja. Dalam peranan ini kita perlu memberikan teladan melalui sikap dan perilaku kita yang patut menjadi contoh.



Untuk menunjang kegiatan studi mahasiswa, para peneliti maupun lembaga-lembaga universitas, instansi-instansi pemerintah dan umum, CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES (CSIS) menyediakan penerbitan berupa buku-buku dan terbitan berkala:

BUKU-BUKU

Berbagai buku baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, hasil penulisan staf CSIS mengenai strategi, ekonomi, ideologi, politik, hubungan internasional, pembangunan, hankam, sosial budaya dan lain-lain.



ANALISA

Majalah bulanan, menyajikan beberapa analisa peristiwa dan masalah internasional dan nasional, baik ideologi dan politik maupun ekonomi, sosial budaya dan pertahanan serta keamanan, yang ditulis oleh staf CSIS maupun dari luar CSIS. Harga per eks Rp 750,— langganan setahun (12 nomor) Rp 9.000,— sudah termasuk ongkos kirim, untuk Mahasiswa Rp 6.750,—



THE INDOONESIAN QUARTERLY

Majalah triwulanan berbahasa Inggris, memuat karangan-karangan hasil pemikiran, penelitian, analisa dan penilaian yang bersangkutan-paut dengan masalah-masalah aktual Indonesia di forum nasional maupun internasional. Harga per eks Rp 1.000,—, langganan setahun (4 nomor) Rp 4.000,—, untuk Mahasiswa Rp 3.200,—



DOKUMENTASI

Kumpulan clipping berbagai surat kabar/buletin secara sistematis mengenai masalah-masalah tertentu.

Penerbitan-penerbitan tersebut di atas dapat diperoleh di Toko-toko Buku, atau langsung pada: **BIRO PUBLIKASI — CSIS**
CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES
 Jalan Tanah Abang III/27, Jakarta 10160, Telepon 356532 s/d 356535

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, CSIS juga menyediakan **PERPUSTAKAAN** dan **CLIPPINGS** yang terbuka untuk pencinta pengetahuan, analis dan peneliti dengan koleksi yang eksklusif, penyediaan data yang lengkap dan informasi yang cepat. Untuk keperluan tersebut hubungilah:

PERPUSTAKAAN dan BIRO INFORMASI DAN DATA — CSIS
 Jalan Tanah Abang III/27, Jakarta 10160, Telepon 356532 - 35

